JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021, 421-429
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v21i1.1342

Analisa *Cost and Revenue* Hubungannya dengan *Profit Margin* Hasil Pertanian Sayuran Kacang Panjang dan Mantimun pada Usaha Pertanian Sayuran Mandiri Kelurahan Jembatan Mas Kecamtan Pemayung Kabupaten Batang Hari

Akhmadi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Karya, Muara Bulian
Correspondence email: h.akhmadijambi@gmail.com

Abstract. *Cost and Revenue analysis in this study is intended to examine the details of costs (costs) that must be incurred by farmers, starting from preparation for one planting season to the marketed vegetable production for two types of vegetable crops, namely Long Beans and Cucumber The details of the costs referred to will be grouped into Fixed Costs (FC) and Variable Costs (VC), then the amount of costs incurred for one park season will be obtained with the Formulation TC = FC + VC. Furthermore, from the production results of the two types of vegetable crops, Total Revenue (TR) will be calculated through the formulation TR = QXP where TR is the Total Revenue obtained from the cumulative production results for each Harvest season (Q) multiplied by the price level at each sale of each product. harvest season (P). From the Total Revenue obtained each planting season, if all costs and other obligations are deducted, it can be seen that the Net Profit for the two types of vegetable crops in question. If the calculation results between Total Cost and Total Revenue have been obtained, then the Profit Margin of each type of vegetable crop will be analyzed between Long Beans and Cucumbers by dividing the net profit (Net Profit) by the sales proceeds (TR). From this calculation, it will be obtained the results of the comparative analysis of the profit margin of the Kancang Panjang farming business with cucumber as a consideration for farmers in opening a business.*

Keyword*: Cost and Revenue; margin profit*

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Batanghari, usaha sektor pertanian merupakan salah satu usaha yang banyak degeluti oleh masyarakat disamping usaha Perkebunan yang merupakan usaha unggulan dalam menunjang ekonomi bagi Masyarakat Kabupaten Batang Hari, terutama perkebunan Karet dan Sawit. Bagi masyarakat, komoditas pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan dan meskipun yang memegang peranan penting adalah karet, dan dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas karet ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Batanghari mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, hal ini dikarenakan perkebunan karet sudah merupakan tradisi bagi masyarakat Kabupaten Batang Hari secara turun temurun, sehingga perkebunan karet memiliki lahan terluas dan terbesar di Kabupaten Batanghari.

Hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas karet untuk di kembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usahatani perkebunan karet ini mampu menyerap ribuan petani karet. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan karet ini, sudah barang tentu merupakan aset yang harus di manfaatkan, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi karet dalam rangka meningkatkan ekspor komoditas karet.

Pada kondisi akhir-akhir ini, masyarakat yang memiliki ketergantungan dengan hasil perkebunan Karet dan Sawit sebagai pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sangat merasakan kesulitan ekonomi, namun jika dibandingkan antara petani karet dengan petani sawit, maka petani karetlah yang terdampak ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani sawit. Hal ini disebabkan oleh bebarap faktor, diantaranya bahwa Jumlah Petani Karet di Batang Hari lebih banyak dibandingkan petani sawit, kemudian dari sisi harga, komoditi karet kondisi harganya lebih anjlok dan cendrung lamban beranjak ke harga normal dibandingkan dengan harga sawit yang cendrung lebih fleksibel gerakan naik/turunnya.

Keadaan ini lah yang mendorong masyarakat melirik pada usaha di sektor Pertanian holtikultura, terutama pertanian sayuran yang hasilnya relatif lebih menjanjikan sebagai usaha alternatif atau usaha tambahan untuk meningkatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan keluarga. Usaha Tanaman Sayuran ini tersebar disemua Kecamatan dalam Kabupaten Batang Hari, namun untuk komoditi sayuran ini yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kabupaten Batang Hari adalah Jenis Sayuran Kacang Panjang (String bean) dengan luas panen Tahun 2017 sebanyak 101 Ha, dan meningkat menjadi 103 Ha di Tahun 2018, selanjutnya diikuti dengan jenis komoditi sayuran Ketimun (Cucum-bar) dengan luas Panen 71 Ha. di tahun 2017 kemudian di Tahun 2018 luas Panen menjadi 72 Ha. https://batangharikab.bps.go.id/ yang tersebar disetiap kecamatan Dalam Kabupaten Batang Hari.

Di Kecamatan Pemayung, dua Janis Komoditi Sayuran tersebut diatas, juga cukup banyak digemari oleh masyarakat, dimana untuk jenis Komoditi Sayuran Kacang Panjang (String bean) luas Panen di Tahun 2017 sebanyak 18 Ha. dan Komoditi sayuran Ketimun (Cucum-bar) sebanyak 8 Ha.

Dalam Tahun 2018 terjadi perobahan Luas Panen untuk dua jenis komodi sayuran ini, dimana untuk komoditi Sayuran Kacang Panjang (String bean) luas Panen berkurang dari 18 Ha di Tahun 2017 menjadi 11 Ha. di Tahun 2018, sedangkan Komoditi sayuran Ketimun (Cucum-bar) terjadi peningkatan Luas Panen dari 8 Ha. di Tahun 2017 menjadi 11 Ha. di Tahun 2018 https://batangharikab.bps.go.id/. Pergeseran Luas Panen untuk dua jenis komoditi sayuran di Kecamatan Pemayung ini lah, menjadi dorongan bagi penulis untuk melakukan Penelitian lebih lanjut di Kacamatan Pemayung. Dari dasar wilayah penelitian dan jenis komoditi yang akan diteliti ini, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka objek penelitian akan dilakukan untuk satu orang Petani yang melakukan usaha pertanian holtikura untuk dua jenis tanaman sayuran secara kontinyu, yang berlokasi di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.

Karakteristik Kacang Panjang dan Mentimun

Kacang panjang adalah salah satu jenis sayuran yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia maupun dunia. Tanaman kacang panjang (Vigna sinensis L.) bukan tanaman asli Indonesia. Plasma nutfah tanaman kacang panjang berasal dari India dan Cina, tetapi ada juga yang menduga berasal dari kawasan Afrika. Dugaan plasma nutfah kacang panjang berasal dari afrika karena kacang uci (Vigna umbellata) ditemukan tumbuh liar di daerah Himalaya India, dan plasma nutfah kacang tunggak (Vigna unguculata) merupakan asli tanaman dari Afrika. Oleh karena itu, tanaman kacang panjang tipe merambat diduga berasal dari daerah tropis dan Afrika, terutama Abbisinia dan Ethiopia. Mentimun (Cucumis sativus L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan (Cucurbitaceae) yang sudah pupuler di dunia. Menurut sejarah tanaman mentimun berasal dari Benua Asia. Beberapa sumber literatur menyebutkan daerah asal tanaman mentimun adalah Asia Utara, tetapi sebagian lagi menduga berasal dari Asia Selatan (Rukmana, 1994). Tanaman mentimun berasal dari bagian Utara India yakni tepatnya di lereng Gunung Himalaya, yang kemudian menyebar ke wilayah mediteran. Klasifikasi tanaman mentimun (Cucumis sativus L.)

Usahatani

Suratiyah (2006) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajaribagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktorproduksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehinggamemberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Faktor produksi dalamusahatani terdiri dari empat unsur pokok. Empat unsur pokok tersebut yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan atau manajemen.

Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain buka merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Karena sifatnya yang khusus tersebut, tanah dianggap sebagai salah satu faktor produksi dalam usahatani, meskipun di sisi lain dapat berfungsi sebagai faktor atau unsur pokok dari modal.

Tenaga Kerja

Faktor produksi yang kedua adalah tenaga kerja. Jenis tenaga kerjadibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga biasanya diperoleh dengan cara upahan, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga, umumnya oleh para petani tidak diperhitungkan dan sulit untuk mengukur penggunaannya. Satuan ukuran yang umum untuk mengatur tenaga kerja yaitu jumlah jam dan hari kerja total mulai dari persiapan hingga pemanenan dengan menggunakan inventarisasi jam kerja (1 hari = 8 jam kerja) lalu diubah dalam bentuk hari kerja total (HK total). Untuk teknis perhitungan dapat menggukan konversi tenaga kerja dengan cara membandingkan tenaga kerja sebagai ukuran baku, yaitu: 1 pria = 1 hari kerja pria (HKP).

Modal

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untukmenghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok produksi, dan uang tunai. Modal dibagi menurut dua jenis, yaitu sumber dan sifat modal. Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman), sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu periode, seperti bangunan, dan tanah. Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu periode, seperti perlengkapan, uang tunai.

Pengelolaan atau Manajemen

Pengelolaan dalam usahatani disebut juga sebagai faktor produksi tidak langsung (Suratiyah, 2006).

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir, dan mengordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaikbaiknya sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengelolaan sebenarnya melekat pada tenaga kerja. Petani adalah manajer yang berperan dalam empat aktivitas yaitu aktivitas teknis, komersial, finansial, dan akuntansi. Berdasarkan aktivitas tersebut, petani dituntut mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai agar dapat menyiapkan dan memilih alternatif usaha yang terbaik.

METODE

Analisa penelitian di lakukan terhadap usaha kebun sayuran Kacang Panjang dan Mentimun untuk melihat bagaimana perbandingan keuntungan yang di peroleh usaha sayuran tersebut, dengan model-model atau formulasi/rumus yang digunakan sebagai berikut:

Total Biaya

Biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya Total Produksi (Rp)
TFC (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap (Rp)
TVC (Total Variable Cost) = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan Usaha

Untuk menghitung Total Revenue/penerimaan pada usaha Kebun Sayuran Mendiri ini dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

TR = P x Q

Keteranggan:

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (Rp)
P (Price) = Harga (Rp)
Q (Quantity) = Jumlah produksi Hasil Kebun (Kg)

Pendapatan usaha/Profit Margin

Pendapatan usaha diartikan sebagai Profit di hitung melalui penggurangan antara penerimaan total dengantotal biaya .untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus, yaitu:

Pd/Profit = TR – TC

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)
TR = total penerimaan (*total revenue*) (Rp/musim tanam)
TC = total biaya (*total cost*) (Rp/musim tanam)

Profit Margin

Rasio profit margin menurut pendapat Hariyadi (2002) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. Rasio Profit margin dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk meghasilkan produk tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Dalam menghitung ratio profit margin dapat dilakukan dengan 3 (tiga) Pendekanan yaitu Gross Profit Margin ratio, Nett Profit Margin ratio dan Operating Profit Margin Ratio. Berdasarkan kondisi pada objek penelitian maka dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan **Net Profit Margin ratio** dengan rumus sebagai berikut: Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Hasil\ Penjualan}\ x\ 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen dan Besarnya Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh Petani Mandiri untuk mengelola usahatani Sayuran Kacang Panjang dan Mentimun selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Komponen dan besarnya biaya produksi baik untuk Kacang Panjang maupun Mentimun pada tahap pengolahan untuk persiapan sampai penanaman termasuk dalam tahap perawatan cendrung sama, perbedaan biaya antara pengelolaan kebun sayuran Kacang panjang dan mentimun terjadi pada tahap panen, seperti rincian berikut;

Komponen dan besarnya biaya Produksi Kacang Panjang

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

   Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, terdiri dari:

   a. Biaya sewa lahan

      Biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per tahun sebesar Rp. 1.500.000,- selama satu tahun tiga kali musim tanam, maka biaya sewa satu kali musim tanam sebear Rp. 500.000,-

   b. Biaya pengadaan tiang pancang/lanjar

Lahan seluas 05 hektar yang telah diolah dapat dijadikan 25 gundukan dengan panjang 100 M dan lebar 70 cm, jarak tanam lebar 50 cm dan panjang 70 cm. maka dalam satu gundukan dapat ditanam 284 pokok tanaman berarti membutuhkan tiang pancang/lanjan sebanyak 7.100 batang dengan harga Rp. 200,-/batang maka total biaya pengadaan tiang pancang/lanjar sebesar Rp.1.420.000,- (satu juta empat ratus duapuluh ribu rupiah). Tiang pancang ini dapat digunakan selama 3 (tiga) kali musim tanam, maka biaya pengadaan tiang pancang untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 473.333,33 atau sama dengan sebesar Rp. 475.000,-

c. Biaya Pengadaan Mulsa

Dengan kondisi gundukan diatas lahan 05 hektar terdapat 25 gundungan dengan panjang dan lebar seperti tersebut diatas, membutuhkan mulsa sebanyak 5 rol (500M./rol) @ Rp. 500.00,- total biaya pengadaan mulsa sebesar Rp. 2.500.000,- sama halnya seperti tiang pancan/lanjar, mulsa juga dapat digunakan untuk 3 (tiga) kali musim tanam, maka biaya mulsa untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 833.333,33 atau sebesar Rp. 835.000,-

d. Pemasangan jaringan air penyiram tanaman

Untuk melakukan penyiraman terhadap tanaman kacang panjang seluas 0,5 hektar dengan 25 gundukan, memakai sistem jaringan Pipanisasi dengan tehnis pelobangan pipa pada setiap pokok tanaman.biaya pembuatan jaringan air penyiram tanaman sebesar Rp 60.000,- per gundukan maka total pembuatan jaringan air penyiram tanaman sebesar Rp 1.500.000,- dengan masa pemakaian selama 5 tahun. Berarti biaya pemasangan jaringan air penyiram tanaman untuk satu kali musim tanam sama dengan Rp 1.500.000,- :15 kali musim tanam sama dengan Rp 100.000,- dengan perawatan setiap kali musim tanam untuk pembelian lem pipa dan kran dan pergantian kran yang rusak sebesar Rp 50.000,-

Untuk mengaliri air menggunakan mesin alkon dengan harga Rp 1.500.000,- dan perkiraan umur teknis selama 3 tahun berarti biaya pengadaan mesin alkon (penyusutan) per musim tanam adalah sebesar Rp1.500.000,- di bagi 9 kali musim tanam adalah sebesar Rp 166.666.,67 atau menjadi Rp 167.000,-

Biaya perawatan mesin hanya berupa pegantin oli sebayak 0,5 liter per bulan atau sebesar Rp 20.000,- sedangkan oprasional mesin berupa pengadaan premium sebayak 1,5 liter perjam dengan masa penyiraman selama 3 jam berarti membutuhkan biaya 1,5 liter X 3 jam Rp 8.000,- = Rp 36.000,-

Atas perhitungan di atas maka yang termasuk Fixed Cost per musim tanam untuk pengadaan jaringan penyiraman tanaman sebesar Rp 100.000,- dan Fixed Cost pengadaan mesin alkon untuk sekali musim tanam sebesar Rp 167.000,-

Dari uraian diatas dapat penulis rangkum Fixed Cost dalam memproduksi satu musim tanam Kacang Panjang seperti tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Fixed Cost dalam memproduksi Kacang Panjang untuk setiap musim tanam pada usaha kebun sayuran petani mandiri di Kecamatan Pemayung.

No	Komponen Fixed Cost	Jumlah (Rp)
1	Sewa Lahan	500.000
2	Pengadaan Tiang Pancang/lanjar	475.000
3	Pengadaan Mulsa	835.000
4	Pengadaan jaringan penyiraman tanaman	100.000
5	Pengadaan mesin alkon	1.67000
	Total Fixed Cost	2.077.000

Sumber: Petani Sayuran Usaha Mandiri (data diolah)

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) Kacang Panjang

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel dalam pengelolaan kebun sayuran Kacang Panjang Pertanian Mandiri adalah sebagai berikut;

a. Tahap penyiapan lahan dan penanaman

1) Pembersihan lahan

Pembersihan lahan di lakukan dengan menggunakan Handtraktor kelompok tani dengan biaya sewa yang di dalamnya termasuk BBM dan operator sebesar Rp 500.000,- yang temasuk dalam kegiatan pembersihan lahan juga pengadukan pupuk kandang dan dolomit serta pembuatan 25 gundukan untuk tempat penanaman Kacang Panjang.

2) Pengadaan pupuk kandang dan dolomit.

Untuk luas lahan 0,5 Hektar membutuhkan 100 karung pupuk kandang dengan harga perkarung Rp.10.000,- berarti total biaya pengadaan pupuk kandang sebesar Rp.1.000.000,- dan membutuhkan dolomit sebayak 100 kg dengan harga Rp. 5.000/kg berarti total biaya pengadaan dolomit Rp. 500.000,- jadi jumlah biaya pengadaan dua jenis pupuk dasar sebesar Rp 1.500.000,-

3) Pengadaan tiang pancang

Diatas sudah di uaraikan bahwa untuk lahan 0,5 hektar dapat di buat 25 gundukan dengan ukuran 100 meter panjang dan lebar 70 cm. untuk setip gundukan dapat di tanam 284 batang Kacang Panjang dengan jarak lebar 50 cm dan panjang 70 cm maka jumlah tanaman untuk 25 gundukan (0,5 hektar) adalah 284

batang X 25 gundukan = 7100 batang, sama dengan kebutuhan tiang pancang dengan harga perbatang Rp. 200,- maka total biaya pengadaan tiang pancang Rp 1.420.000,- dan bisa di gunakan untuk satu tahun atau 3 kali musim tanam , maka biaya pengadaan tiang pancang untuk satu musim tanam adalah Rp. 1.420.000,- di bagi 3 musim tanam Rp 473.333,33 atau = Rp 474.000,-

4) Pengadaan Mulsa

Untuk kebutuhan mulsa dengan kondisi gundukan diatas membutuhkan 1000 meter mulsa atau 5 roll dengan harga Rp. 500.000,- per roll, Maka total biaya pengadaan mulsa sebesar Rp. 500.000 X 5 roll = Rp. 2.500.000,- untuk tiga kali musim tanam , maka biaya pengadaan mulsa untuk satu kali musim tanam = Rp 2.500.000 di bagi tiga = Rp. 833.333.33 atau =Rp 834.000,-

5) Pemasangan tiang pancang dan mulsa serta pembuatan lobang dan penanaman bibit.

Untuk Pemasangan tiang pancang dan mulsa serta pembuatan lobang dan penanaman bibit mengunakan dua orang tenaga kerja harian (pria/ 1 HKP) dan satu orang tenaga kerja harian (wanita /1 HKW).

Upah kerja pria Rp. 80.000,- /orang/hari sedangkan wanita sebesar Rp. 70.000,- /orang/hari. Maka Total biaya Pemasangan tiang pancang dan mulsa serta pembuatan lobang dan penanaman bibit adalah (2 X Rp. 80.000) + (1 X Rp. 70.000) = Rp 230.000,-

b. Tahap pemeliharaan

Biaya tidak tetap (variabel cost) dalam tahap pemeliharaan usaha kebun sayuran pertanian mandiri adalah sebagai berikut:

1) Penyiangan lahan.

Pembersihan lahan pada masa pemeliharaan merupakan kegiatan pembasmian rumput liar yang tumbuh diantara mulsa atau antara dan/atau pinggiran gundukan yang tidak tertutup mulsa. Kegiatan ini dilakukan dua kali setiap musim tanam dengan menggunakan tenaga kerja harian sebanyak 2 orang untuk satu kali pembersihan (2 orang 1HKP) dengan upah Rp. 80.000/0rg/hari, mak total biaya pembersihan lahan pada tahap pemeliharaan adalah 2 org X Rp. 80.000 X 1 hari X 2 kegiatan = Rp. 320.000,-

2) Biaya Penyiraman Tanaman

Rata-rata umur tanaman Kacang Panjang adalah 52 hari mulai panen + 25 kali X 2 hari sekali panen = 102 hari, namun penyiraman tidak dilakukan setiap hari karena hujan, maka rata-rata penyiraman dalam satu musim tanam sebanyak 70 hari dengan waktu penyiaraman rata-rata selama 3 jam/hari, maka perhitungan biaya penyiraman sebagai berikut;

a) Biaya BBM (Premium) 70 hari X 3 Jam X 1,5 liter X Rp. 8.000 = Rp. 2.520.000,-
b) Perawatan Mesin Alkon (penggantian Oli) 0,5 X 2 bulan X Rp. 20.000 = Rp. 40.000,-
c) Tenaga Kerja Harian 70 hari X 1 orang X Rp. 80.000 = Rp. 5.600.000,-
d) Perawatan Pipa dan kran Rp. 50.000,-

Maka total biaya penyiraman dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 8.210.000,-

3) Pemupukan

Dalam masa perawatan sayur Kacang Panjang dilakukan dua kali pemupukan dalam satu musim tanam dengan menggunakan pupuk NPK 161616 dengan kebutuhan pupk 0,5 gram per batang tanaman. Pemupukan dilakukak oleh 1 orang tenaga kerja Pria dengan waktu 1 HKP setiap kegiatan pemupukan pada umur 21 hari dan 60 hari dengan rincian biaya pemupukan sebagai berikut:

a) Pengadaan Pupuk 0,5 gram X 7.100 batang X 2 kegiatan X Rp. 90/gram (Rp.9.000/kg) = Rp. 639.000,-
b) Upah tenaga kerja harian 1HKP X Rp. 70.000 X 2 kegiatan = Rp. 160.000,-

Maka total biaya dengan dua kali pemupukan dalam satu musim tanam sebesar Rp. 799.000,-

4) Biaya Penanggulangan hama

Pengobatan dilakukan agar tanaman terhindar dari serangan hama, dan dilakukan tiga kali pengobatan, namun pengobatan awal dilakukan pada saat penanaman dengan jenis obat hama Regen. Dan pengobatan selanjutnya mengunakan obat hama jenis SPGRO SPONTAN DAN INSEKSTISIDA SANTOAT.

Secara rata-rata biaya pengadaan obat hama sebesar Rp. 500.000,- setiap musim tanam dan membutuhkan 2 hari kerja Pria untuk dua kali penyemprotan, maka jumlah biaya pengobatan merupakan penjumlahan biara pengadaan obat-otan Rp. 500.000,- dan upah 2 hari tenaga kerja pria Rp. 160.000,- = Rp. 660.000,-

c. Tahap Pemungutan Hasil/Panen

Berdasarkan hasil wawanca langsung dengan pemilik Kabun sayuran Petani Mandiri, bahwa total panen pada musim tanam Kacang Panjang yang telah dilakukan sebanyak 8.250 Kg dengan volume kegiatan panen sebanyak 25 kali dan panen dilakukan per-2 hari sekali, maka rata-rata hasil setiap kali panen sebanyak 330 kg dengan menggunakan 4 orang tenaga kerja wanita

untuk manen dan peking/pengikatan. Rincian biaya Panen adalah sbb;

1) Tenaga kerja 4 HKW X 25 kali panen X Rp. 70.000 = Rp. 7.000.000,-
2) Transport dari lokasi kebun ke tempat pengumpulan (rumah kediaman pemilik 25 kali panen X Rp. 50.000 = Rp. 1.250.000,-

Maka total biaya panen untuk satu musim tanam Kacang Panjang adalah sebesar Rp. 8.250.000,-

d. Pemasaran Hasil

Pemasaran Kacang Panjang hasil kebun usaha tani mandiri di jual melalui penampung (agent) di Pasar Induk Talang Gulo. Mobilisasi hasil panen mentimun mengunakan Mobil Pick up Cataran dengan standar biaya Rp 300.000,- beserta biaya sopir sebesar Rp.50.000,- /trip. Dengan Jarak tempuh lebih kurang 45 km. maka total biaya pemasaran adalah sebagai berikut;

a) Catar Kenderaan Rp. 300.000 X 25 kali = Rp. 7.500.000,-
b) Biaya sopir Rp. 50.000 X 25 kali = Rp. 1.250.000,-

Maka total biaya pemasaran hasil untuk satu musim tanam sebesar Rp. 8.750.000,-

Dari uraian diatas dapat penulis rangkum Variabel Cost dalam memproduksi satu musim tanam Kacang Panjang seperti tabel halaman berikut:

Tabel 2. Rangkuman Variabel Cost dalam memproduksi Kacang Panjang untuk setiap musim tanam pada usaha kebun sayuran petani mandiri di Kecamatan Pemayung.

No	Komponen Variabel Cost	Jumlah (Rp)
Tahap Penyiapan lahan dan Penanaman		
1	Pembersihan lahan	500.000
2	Pengadaan Pupuk Kandang dan dolomit	1.500.000
3	Pengadaan tiang pancang	474.000
4	Pengadaan Mulsa	834.000
5	Upah Pemasangan tiang pancang, mulsa dan nanam	230.000
Tahap Pemeliharaan		
1	Penyiangan lahan	320.000
2	Penyiraman tanaman	8.210.000
3	Pemupukan	799.000
4	Penanggulangan hama	660.000
Tahap pemungutan hasil/Panen		
1	Upah Panen	7.000.000
2	Transpor pemindahan hasil panen	1.250.000
Tahap Pemasaran		
1	Catar Kenderaan	7.500.000
2	Biaya sopir	1.250.000
	Total Variabel Cost	30.527.000

Sumber: Petani Sayuran Usaha Mandiri (data diolah)

Merujuk pada alat analisa yang telah dikemukakan, bahwa dengan telah diketahuinya Total Fixed Cost (TFC) dan Total Variabel Cost (TVC), maka dapat diketahui Total Cost dengan rumus sebagai berikut:

TC = TFC + TVC
Dimana:
TC = Total Cost
TFC = Total Fixed Cost
TVC = Total Variabel Cost.
Maka TC = Rp. 2.077.000 + Rp. 30.527.000
= Rp.32.604.000,-

Dalam arti dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.32.604.000,- dapat memproduksi sebanyak 8.250 kg Kacang Panjang.

Komponen dan besarnya biaya Produksi Mentimun

Perhitungan Biaya Produksi mentimun untuk ssatu musim tanam hampir sama dengan perhitungan biaya produksi Kacang Panjang yang akan dikelompokan menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya Variabel (variabel cost).

1. Biaya Tetap (Fixed Cost/FC) Produksi Mentimun

Untuk biaya tetap mentimun, karena pola serta standar pengelolaan cendrung sama dengan Kacang Panjang, maka setelah dilakukan pengolahan data bahwa FC untuk untuk satu musim tanam mentimun sama dengan FC Kacang panjang, dengan TFC sebesar Rp 2.077.000,-

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel dalam pengelolaan kebun sayuran Mentimun Pertanian Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Tahap penyiapan lahan dan penanaman
   1) Pembersihan lahan

      Pembersihan lahan di lakukan dengan menggunakan Handtraktor kelompok tani dengan biaya sewa yang di dalamnya termasuk BBM dan operator sebesar Rp 500.000,- yang temasuk dalam kegiatan pembersihan lahan juga pengadukan pupuk kandang dan dolomit serta pembuatan 25 gundukan untuk tempat penanaman Mentimun.
   2) Pengadaan pupuk kandang dan dolomit.

      Untuk luas lahan 0,5 Hektar membutuhkan 100 karung pupuk kandang dengan harga perkarung Rp.10.000,- berarti total biaya pengadaan pupuk kandang sebesar Rp.1.000.000,- dan membutuhkan dolomit sebayak 100 kg dengan harga Rp. 5.000/kg berarti total biaya pengadaan dolomit Rp. 500.000,- jadi jumlah biaya pengadaan dua jenis pupuk dasar sebesar Rp 1.500.000,-
   3) Pengadaan tiang pancang

      Diatas sudah di uaraikan bahwa untuk lahan 0,5 hektar dapat di buat 25 gundukan

dengan ukuran 100 meter panjang dan lebar 70 cm. untuk setip gundukan dapat di tanam 284 batang Mentimun dengan jarak lebar 50 cm dan panjang 70 cm maka jumlah tanaman untuk 25 gundukan (0,5 hektar) adalah 284 batang X 25 gundukan = 7.100 batang, sama dengan kebutuhan tiang pancang dengan harga perbatang Rp. 200,- maka total biaya pengadaan tiang pancang Rp 1.420.000,- dan bisa di gunakan untuk satu tahun atau 3 kali musim tanam , maka biaya pengadaan tiang pancang untuk satu musim tanam adalah Rp. 1.420.000,- di bagi 3 musim tanam Rp 473.333,33 atau = Rp 474.000,-

4) Pengadaan Mulsa

Untuk kebutuhan mulsa dengan kondisi gundukan diatas membutuhkan 1000 meter mulsa atau 5 roll dengan harga Rp. 500.000,- per roll, Maka total biaya pengadaan mulsa sebesar Rp. 500.000 X 5 roll = Rp. 2.500.000,- untuk tiga musim tanam , maka biaya pengadaan mulsa untuk satu musim tanam = Rp 2.500.000 di bagi tiga = Rp. 833.333.33 atau =Rp 834.000,-

5) Pemasangan tiang pancang dan mulsa serta pembuatan lobang dan penanaman bibit.

Untuk Pemasangan tiang pancang dan mulsa serta pembuatan lobang dan penanaman bibit mengunakan dua orang tenaga kerja harian (pria/ 1 HKP) dan satu orang tenaga kerja harian (wanita /1 HKW).

Upah kerja pria Rp. 80.000,- /orang/hari sedangkan wanita sebesar Rp. 70.000,- /orang/hari. Maka Total biaya Pemasangan tiang pancang dan mulsa serta pembuatan lobang dan penanaman bibit adalah (2 X Rp. 80.000) + (1 X Rp. 70.000) = Rp 230.000,-

b. Tahap pemeliharaan

Biaya tidak tetap (variabel cost) dalam tahap pemeliharaan usaha kebun sayuran Mentimun adalah sebagai berikut:

1) Penyiangan lahan.

Pembersihan lahan pada masa pemeliharaan merupakan kegiatan pembasmian rumput liar yang tumbuh diantara mulsa atau antara dan/atau pinggiran gundukan yang tidak tertutup mulsa. Kegiatan ini dilakukan dua kali setiap musim tanam dengan menggunakan tenaga kerja harian sebanyak 2 orang untuk satu kali pembersihan (2 orang 1HKP) dengan upah Rp. 80.000/0rg/hari, mak total biaya pembersihan lahan pada tahap pemeliharaan adalah 2 org X Rp. 80.000 X 1 hari X 2 kegiatan = Rp. 320.000,-

2) Biaya Penyiraman Tanaman

Rata-rata umur tanaman Mentimun adalah 42 hari mulai panen + 25 kali X 1 hari sekali panen = 67 hari, namun penyiraman tidak dilakukan setiap hari karena hujan, maka rata-rata penyiraman dalam satu musim tanam Mentimun sebanyak 50 hari dengan waktu penyiaraman rata-rata selama 3 jam/hari, maka perhitungan biaya penyiraman sebagai berikut;

a) Biaya BBM (Premium) 50 hari X 3 Jam X 1,5 liter X Rp. 8.000 = Rp. 1.800.000,-
b) Perawatan Mesin Alkon (penggantian Oli) 0,5 X 2 bulan X Rp. 20.000 = Rp. 40.000,-
c) Tenaga Kerja Harian 50 hari X 1 orang X Rp. 80.000 = Rp. 4.000.000,-
d) Perawatan Pipa dan kran Rp. 50.000,-

Maka total biaya penyiraman dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 5.890.000,-

3) Pemupukan

Dalam masa perawatan sayur Kacang Panjang dilakukan dua kali pemupukan dalam satu musim tanam dengan menggunakan pupuk NPK 161616 dengan kebutuhan pupk 0,5 gram per batang tanaman. Pemupukan dilakukak oleh 1 orang tenaga kerja Pria dengan waktu 1 HKP setiap kegiatan pemupukan pada umur 21 hari dan 60 hari dengan rincian biaya pemupukan sebagai berikut:

1) Pengadaan Pupuk 0,5 gram X 7.100 batang X 2 kegiatan X Rp. 90/gram (Rp.9.000/kg) = Rp. 639.000,-
2) Upah tenaga kerja harian 1HKP X Rp. 70.000 X 2 kegiatan = Rp. 160.000,-

Maka total biaya dengan dua kali pemupukan dalam satu musim tanam sebesar Rp. 799.000,-

4) Biaya Penanggulangan hama

Pengobatan dilakukan agar tanaman terhindar dari serangan hama, dan dilakukan tiga kali pengobatan, namun pengobatan awal dilakukan pada saat penanaman dengan jenis obat hama Regen. Dan pengobatan selanjutnya mengunakan obat hama jenis SPGRO SPONTAN DAN INSEKSTISIDA SANTOAT.

Secara rata-rata biaya pengadaan obat hama sebesar Rp. 500.000,- setiap musim tanam dan membutuhkan 2 hari kerja Pria untuk dua kali penyemprotan, maka jumlah biaya pengobatan merupakan penjumlahan biara pengadaan obat-otan Rp. 500.000,- dan upah 2 hari tenaga kerja pria Rp. 160.000,- = Rp. 660.000,-

c. Tahap Pemungutan Hasil/Panen

Berdasarkan hasil wawanca langsung dengan pemilik Kabun sayuran Petani Mandiri, bahwa total panen pada satu musim tanam

Mentimun yang telah dilakukan sebanyak 15.000 Kg dengan volume kegiatan panen sebanyak 25 kali dan panen dilakukan per-hari sekali, maka rata-rata hasil setiap kali panen sebanyak 600 kg dengan menggunakan 2 orang tenaga kerja Pria untuk manen dan peking/pengotakan. Rincian biaya Panen adalah sbb;

1) Tenaga kerja 2 HKP X 25 kali panen X Rp. 80.000 = Rp. 4.000.000,-
2) Transport dari lokasi kebun ke tempat pengumpulan (rumah kediaman pemilik 25 kali panen X Rp. 50.000 = Rp. 1.250.000,-

Maka total biaya panen untuk satu musim tanam Mentimun adalah sebesar Rp. 5.250.000,-

d. Pemasaran Hasil

Pada bagian terdahulu telah penulis uraian bahwa pemasaran Mentimun hasil kebun usaha tani mandiri di jual melalui penampung (agent) di Pasar Induk Talang Gulo. Mobilisasi hasil panen mentimun mengunakan Mobil Pick up Cataran dengan standar biaya Rp 300.000,- beserta biaya sopir sebesar Rp.50.000,- /trip. Dengan Jarak tempuh lebih kurang 45 km. maka total biaya pemasaran adalah sebagai berikut;

1) Catar Kenderaan Rp. 300.000 X 25 kali = Rp. 7.500.000,-
2) Biaya sopir Rp. 50.000 X 25 kali = Rp. 1.250.000,-

Maka total biaya pemasaran hasil untu satu musim tanam sebesar Rp. 8.750.000,-

Dari uraian diatas dapat penulis rangkum Variabel Cost dalam memproduksi satu musim tanam Kacang Panjang seperti tabel halaman berikut:

Tabel 3. Rangkuman Variabel Cost dalam memproduksi Mantimun untuk setiap musim tanam pada usaha kebun sayuran petani mandiri di Kecamatan Pemayung

No	Komponen Variabel Cost	Jumlah (Rp)
Tahap Penyiapan lahan dan Penanaman		
1	Pembersihan lahan	500.000
2	Pengadaan Pupuk Kandang dan dolomit	1.500.000
3	Pengadaan tiang pancang	474.000
4	Pengadaan Mulsa	834.000
5	Upah Pemasangan tiang pancang, mulsa dan nanam	230.000
Tahap Pemeliharaan		
1	Penyiangan lahan	320.000
2	Penyiraman tanaman	5.890.000
3	Pemupukan	799.000
4	Penanggulangan hama	660.000
Tahap pemungutan hasil/Panen		
1	Upah Panen	5.250.000
2	Transpor pemindahan hasil panen	1.250.000
Tahap Pemasaran		
1	Catar Kenderaan	7.500.000
2	Biaya sopir	1.250.000
	Total Variabel Cost	26.457.000

Sumber: Petani Sayuran Usaha Mandiri (data diolah)

Merujuk pada alat analisa yang telah dikemukakan diatas, bahwa dengan telah diketahuinya Total Fixed Cost (TFC) dan Total Variabel Cost (TVC), maka dapat diketahui Total Cost dengan rumus sebagai berikut:

TC = TFC + TVC
Dimana:
TC = Total Cost.
TFC = Total Fixed Cost.
TVC = Total Variabel Cost.
Maka TC = Rp. 2.077.000 + Rp. 26.457.000
= Rp.28.534.000,-

Dalam arti dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 28.534.000,- dapat memproduksi sebanyak 15.000 kg Mentimun.

Penerimaan Pengelolaan Kebun Sayuran Kacang Panjang dan Mantimun

Pengertian Penerimaan (Revenue) adalah pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Secara sederhana *revenue* merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk (barang atau jasa) dari pelanggan dan tidak berasal dari penanaman modal. Dari uraian Bab terdahulu, revenue dapat dihitung secara total atau Total Revenue/TR, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Total Revenue
TR = P X Q
Dimana:
TR = Total Revenue
P = Price/harga per-unit
Q = Quantity atau jumlah produk

Total Revenue Kacang Panjang
TR = P X Q = 8.250 kg X Rp. 5.000 = Rp. 41.250.000,-

Berarti total penerimaan hasil kebun sayuran Kacang Panjang dalam satu musim tanam dengan asumsi harga normal adalah sebesar Rp. 41.250.000,-

Total Revenue Mentimun
TR = P X Q = 15.000 kg X Rp. 3.000 = Rp. 45.000.000,-

Berarti total penerimaan hasil kebun sayuran Mentimun dalam satu musim tanam dengan asumsi harga normal adalah sebesar Rp. 45.000.000,-

Analisa Profit Margin hasil Kebun Sayuran Kacang Panjang dan Mantimun

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan kemampuan dari usaha Tani Mandiri dalam

menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, dimana semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pengeluaran dlam memasarkan hasil pertanian sayuran Kacang Panjang dan Mentimun dengan penjualan hasil produksi kebun sayuran yang terjual.

Cara menghitung NPM adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Hasil\ Penjualan}\ x\ 100$$

Laba bersih diperolah dari Total Penerimaan/Total Revenue (TR) di kurangi dengan Total Pengeluaran/Total Cost (TC). Diatas sudah dilakukan perhitungan tentang TR dan TC baik untuk hasil sayur Kacang Panjang maupun Mantimun, maka Laba bersih untuk ***Kacang Panjang*** sebesar **Rp. 8.646.000,-** dan ***Mentimun*** = Rp. **16.466.000,-**

Dari perhitungan diatas, maka dapat dilakukan perhitungan Net Profit Margin untuk kedua jenis produk hasil pertanian kebun sayuran Tani Mandiri, bahwa Profit Margin Kacang Panjang sebesar 20,96 % Angka ini menunjukkan arti, bahwa setiap rupiah hasil penjualan Kacang Panjang, akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,21, sedangkan Profit Margin Mentimun sebesar 36,59 % menunjukkan arti, bahwa setiap rupiah hasil penjualan Kacang Panjang, akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,37

Kondisi diatas memberikan gambaran bahwa, kemampuan untuk mendatangkan keuntungan dari dua produk hasil pertanian kebun sayuran Pertanian Mandiri dengan kemampuan mendatangkan keuntungan setiap Rp. 1 penjualan sebesar **Rp. 0,21 Kacang Panjan**g dan sebesar **Rp. 0,37 Mentimun**, berarti Mentimun lebih tinggi sebesar Rp. 0,16 mendatangkan keuntunang setiap Rp 1 penjualan.

SIMPULAN

1. Komponen biaya dalam pengelolaan Kebun sayuran antara Kacang Panjang dan Mentimun cendrung sama, namun besaran Total Cost (TC) jika dibandingkan kedua jenis tanaman sayuran yang dikelola oleh Usaha Pertanian Sayuran Mandiri maka TC Kacang Panjang lebih tinggi dibandingkan dengan mentimun.
2. Dari sisi Total Revenue, meskipun harga jual Mentimun lebih rendah dari Kacang Panjang, namun hasil produksi Mentimun lebih besar dari Kacang Panjang untuk satu Musim tanam, maka Total Revenue Mentimun lebih besar dari Total Revenue Kacang Panjang.
3. Net Profit Margin untuk Kacang Panjang sebesar 20,96 % sedangkan mentimun sebesar 36, 56 % Angka ini menunjukkan arti, bahwa setiap rupiah hasil penjualan Kacang Panjang, akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,21 dan setiap rupiah hasil penjualan mentimun sebesar Rp. 0,37, maka Net Profit Margin Mentimun lebih tinggi dibandingkan Kacang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, Hariyadi. 2002. Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

HTTP:// batangharikab.bps.go.id

Prathama Rahardja, Mandala Manurung. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: LPFEUI. 2008.1q1q

Rukmana, R. (1994). Bertanam Terung. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. Halaman 11 – 1

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta